

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan berhubungan dengan yang terjadi sekarang, dimana tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pemahaman tentang penerapan SIKD pada laporan keuangan, penelitian ini ditujukan pada pegawai di Pemprov Jabar. Alasan memilih tempat tersebut sebagai obyek penelitian karena berdasarkan hasil dari pra penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan ada fenomena yang unik dan menarik untuk diteliti pada penerapan SIKD ini. Sehingga pada penelitian ini peneliti merasa lebih tertantang untuk diteliti lebih lanjut dan juga diharapkan dari obyek penelitian ini dapat mendapatkan informasi dan penjelasan yang lebih mendalam.

Adapun waktu pelaksanaan dari penelitian ini adalah sekitar satu bulan sampai dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini sudah dianggap jenuh dan dari diadakannya penelitian ini sudah tercapai.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi agar tujuan penelitian dapat tercapai, dimana pada pendekatan fenomenologi peneliti dapat mengamati secara langsung realitas yang terjadi, sehingga dapat memperoleh informasi yang mendalam dan lebih ke perilaku sosial berusaha untuk memahami peristiwa beserta kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2007:6) adalah:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:1) penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif yang artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan sehingga menjadi hipotesis, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada suatu masalah yang ditemukan dan nantinya akan mendapatkan sebuah teori yang baru dimana pada penelitian kualitatif mendapatkan data secara induktif dan lebih mementingkan proses daripada hasil.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk membedah fenomena yang diamati di lapangan oleh peneliti, menurut Endang Danial dan Nanan Warsiah (2009:62) metode deskriptif adalah “Metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi obyek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”. Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada.

Peneliti mencoba menggambarkan pemahaman atas suatu fenomena tertentu, dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil temuan dilapangan bahwa pada penerapan SIKD masih terdapat beberapa hambatan, dan SIKD berperan dalam mewujudkan prinsip *Good Government Governance*. Peneliti telah mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul dari masalah ini yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung karena datanya sudah tersedia sehingga penulis tinggal mencari dan mengumpulkan data tersebut sedangkan data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari narasumber atau informan.

Menurut Sugiyono (2007:218-219) tehnik penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik *Purposive sampling*, yaitu:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dapat diartikan bahwa informan yang kita pilih dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Metode *Purposive sampling* dalam penelitian peneliti telah memilih narasumber dan harus bisa memahami posisi dengan beragam peran dan keterlibatannya dengan kemungkinan akses informasi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber (informan) adalah pihak-pihak yang mengetahui informasi yang dibutuhkan yaitu pegawai instansi pemerintah di Pemprov Jabar terutama bagian pelaporan dan keuangan.

Berikut ini adalah daftar informan dengan berbagai jabatan di Biro Keuangan Setda pada Bagian Akuntansi dan Pelaporan Provinsi Jawa Barat yang telah berhasil peneliti wawancarai berkaitan dengan tema penelitian.

Tabel 3.2.2
Informan Penelitian

No	Identitas Informan
1.	Sub Bag Pengelola SIKD dan SIPKD/Administrator
2.	Sub Bag Bendahara Pembantu
3.	Sub Bag Pelaksana Akuntansi & Pelaporan
4.	Kasubag Evaluasi & Pembinaan

Lalu peneliti juga mencoba mendapatkan data sekunder dimana peneliti mencoba mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen dan arsip. Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas dimana pada penelitian ini tertuju pada Analisis Penerapan SIKD dalam

Menunjang *Good Government Governance* di Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Sumber data yang berupa dokumen dalam penelitian ini diambil dari <http://www.djpk.depkeu.go.id/>

Setelah data ditentukan, selanjutnya teknik pengumpulan data agar mendapatkan data sesuai dengan tujuan dari penelitian dan memenuhi standar yang diinginkan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara, antara lain:

1. Wawancara

Merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, dimana peneliti membuat kerangka dan garis-garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan percakapan yang mendalam yang diarahkan pada masalah tertentu dengan para informan yang sudah dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik wawancara ini tidak dilakukan dengan struktur yang ketat dan formal agar informasi yang dikumpulkan memiliki kapasitas yang cukup, hanya saja untuk memberikan pedoman dalam rangka wawancara maka penulis membuat pedoman wawancara. Wawancara telah dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan antara peneliti dengan informan yang terkait pada pegawai akuntansi dan pelaporan di Pemprov Jabar.

2. Telaah Dokumen

Telaah dokumen digunakan dengan maksud untuk melihat semua dokumen baik berupa undang-undang dan peraturan pemerintah maupun referensi dari setiap bahan tertulis. Telaah dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) dalam menunjang *Good Governace Government* (GGG) di Pemrov Jabar dari berbagai dokumen yang tercatat agar data yang diperoleh lebih absah. Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang memuat deskripsi yang luas tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) dalam menunjang *Good Governace Government* (GGG) di Pemrov Jabar. Pencatatan dilakukan secara selektif sesuai dengantujuan penelitian, peneliti memilih fakta dan informasi mana yang harus diperhatikan atau dicatat dan mana yang harus diabaikan, fakta dan informasi yang dicatat itulah yang dijadikan data.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena pada awalnya permasalahan dalam penelitian kualitatif belum jelas dan pasti. Karena pada dasarnya peneliti harus berperanserta dalam melakukan pengamatan yang lebih mendalam dimana peneliti harus benar-benar memahami metode kualitatif, menguasai bidang yang sudah diteliti, siap untuk memasuki obyek penelitian.

Novia Widuri, 2012

Analisis Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah Dalam Menunjang *Good Governace Government*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selain itu peneliti juga telah terjun langsung ke lapangan serta berinteraksi dengan orang-orang yang berkaitan langsung dalam tujuan dari penelitian ini, pada saat pengumpulan data di lapangan dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti mencatat informasi yang telah ditemukan, lalu bisa juga dengan menggunakan alat perekam atau *tape recorder*. Karena pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*) (Lexy J. Moleong 2007:224). Yaitu sampel yang dipilih adalah orang yang memiliki kemampuan dalam bidang yang telah diteliti oleh penulis dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.

Dimana yang dimaksud dengan interaksi peneliti dengan pihak yang mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan dengan tujuan dari peneliti adalah dengan bentuk interaksi peneliti dengan pegawai Pemprov Jabar yang mengetahui lebih mendalam tentang SIKD dan juga *Good Government Governance*. Peneliti telah mencari tahu faktor apa yang menyebabkan SIKD belum berjalan dengan maksimal serta upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Pemprov Jabar bahwa pada penerapan SIKD masih terdapat kelemahan dalam penerapannya. Dari penelitian ini data yang didapat dan dikumpulkan melalui rekaman hasil wawancara atau catatan tertulis antara peneliti dengan informan yang terkait.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitaian kualitatif, data yang didapatkan berupa data dengan tingkat variasi yang tinggi karena data yang diperoleh dari berbagai sumber dan

teknik pengumpulan data. Maka dari itu diperlukan penyusunan data secara sistematis yang disebut analisis data. Bogdan & Biklen (dalam Lexi J. Moleong, 2007:248) mengatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Analisis data dalam penelitian berupa:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2008) reduksi data adalah:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti dapat dilakukan.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, mempelajari, mengamati dan memahami dokumen resmi ataupun data tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) dalam Menunjang *Good Government Governance* (GGG) di Pemprov Jabar.

2. Sajian Data (*Display Data*)

Setelah dilukainya reduksi data, langkah selanjutnya yaitu display data adalah penyajian secara singkat agar peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

Menurut Sugiyono (2008:249), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Display data bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan secara tepat dari bagian yang menjadi hasil penelitian. Dalam hal ini pembuatan display data meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, deskripsi hasil wawancara di Pemprov Jabar, analisis data yang diperoleh, kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

3. *Concluding Drawing (Verification)*

Menurut Sugiyono (2008:252), kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang disebutkan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan rumusan masalah ataupun masalah dalam kualitatif dapat berubah dan bersifat sementara dan masih berkembang setelah dilaksanakan penelitian. Kesimpulan sementara yang telah dirumuskan masih terus diverifikasi berulang-ulang dan berharap sehingga menjadi kesimpulan akhir.

3.2.5 Teknik Pengujian Kredibilitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas data realibilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Burhan Bungin (2007:330), triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber data ini adalah sebagai berikut (Paton, 1987, Burhan Bungin, 2010:257):

- (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berjaitan.

Dengan begitu pada penelitian ini peneliti dituntut harus mampu melakukan wawancara ulang dengan beberapa orang yang sama di tempat atau waktu yang berbeda dimana pihak-pihak tersebut telah diwawancarai sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah pihak-pihak yang telah diwawancarai telah menjawab hal yang sama ketika pertama kali diwawancarai. Dalam wawancara ulang ini peneliti telah mencoba menanyakan hal yang lebih bervariasi lagi namun dalam konten pertanyaan sama seperti pertanyaan yang sebelumnya

diajukan, guna mengumpulkan informasi yang lebih banyak dan membandingkan hasil wawancara dengan yang sebelumnya.

Hasil penelitian diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan yang terjadinya perbedaan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Moleong, 2006:2003, Bardiansyah, 2006:145, Burhan Bungin,2010:257).

Tringulasi dengan teori menurut Patton (1987; Moleong, 2010:331) yaitu, “Hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival expansion*)”. Dimana tringulasi dengan teori dilakukan peneliti untuk membandingkan data dan mendapatkan data yang lebih relevan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan agar mempermudah pengungkapan data-data yang diperlukan oleh penulis.